

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Paparan data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Untuk mengetahui deskripsi singkat tentang objek di lokasi penelitian, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

1. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 4 di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dan semangat siswa dalam giat belajar. Motivasi belajar siswa masing-masing anak tidak sama banyak hal yang mempengaruhinya, ada siswa yang memiliki motivasi dari diri sendiri atau bisa dari guru, sumber belajar, alat belajar, lingkungan atau latar belakang keluarga, kemampuan menangkap materi pelajaran.

Motivasi merupakan penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi juga

sangat penting merangsang kegairahan siswa untuk belajar, motivasi termasuk faktor psikologis yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Karena semua aktivitas yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya motivasi faktor penggerak dalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat bapa Khoirul Mustajib guru kelas IV di Mi Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung yang mengatakan bahwa:

Menurut saya motivasi belajar itu sangat penting, karena dengan adanya motivasi akan membuat siswa bergerak untuk giat dalam belajar. Siswa yang mempunyai semangat belajar yang tinggi akan mudah dibimbing dan guru tidak akan kesulitan untuk mengajar di kelas. Dan tujuan belajar yang diinginkan bisa tercapai dengan maksimal.⁷¹

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran motivasi adalah salah satu faktor yang sangat penting. Tanpa adanya motivasi belajar tidak akan berjalan dengan lancar. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada belajarnya saja, juga pada tingkah lainnya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realitas dari adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Peran motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangat besar. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran, tergantung bagaimana guru untuk membangkitkan motivasi siswa. Besar kecil motivasi sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Keberhasilan dalam belajar akan tercapai dengan maksimal apabila belajar dilakukan

⁷¹ Wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib, selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00-11.30 WIB

dengan semangat, serius, dan sungguh-sungguh. Motivasi merupakan suatu keadaan jiwa manusia yang dapat menumbuhkan semangat dalam melakukan aktivitas tertentu. Motivasi muncul karena ada pengaruh baik dalam diri seseorang, maupun datang dari luar diri seseorang.

Motivasi belajar yang ada di MI AL-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung ada dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh suatu di luar dirinya karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti yang dikatakan oleh bapak Khoirul Mustajib selakuguru kelas IV beliau mengatakan bahwa:

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang sudah ada dalam diri seseorang, masing-masing dari kita/perorangan ini mempunyai motivasi yang sudah tertanam diri kita sendiri. Motivasi atau dorongan yang membuat seseorang melakukan suatu hal.⁷²

Hal itu juga disetujui oleh bapak Fathul Munir beliau berpendapat bahwa:

Motivasi instrinsik itu motivasi yang memang sudah ada dalam diri individu, misalkan kita melakukan suatu hal

⁷² Wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib, selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00-11.30 WIB

yang tidak ada yang menyuruh, tidak ada keterpaksaan, itulah motivasi instrinsik.⁷³

Motivasi instrinsik ini terdiri dari: minat dan hasrat untuk belajar.

1) Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan lancar jika disertai minat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Februari 2020 berkaitan dengan bagaimana minat belajar siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, siswa terlihat antusias dengan materi yang sedang dijelaskan oleh guru, sesekali guru melempar pertanyaan dan banyak siswa yang mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini diperkuat dengan pendapat bapak Khoirul Mustajib, beliau menyampaikan bahwa:

Minat belajar siswa ini bisa kita lihat dari bagaimana tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa bisa dibilang cukup fokus dengan materi yang disampaikan dan ketika saya ajukan

⁷³ Wawancara dengan bapak Fathul Munir, selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 3 Agustus 2020, pada pukul 09.30-10.00 WIB

pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dipelajari siswa bisa menjawab.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan Wildan Mubarak salah satu murid kelas 4 di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir tentang minat belajar yaitu:

Saya suka belajar kak, seperti ada rasa senang ketika saya sedang belajar, terutama kalau saya bisa menjawab soal dengan benar, misalkan kak matematika kan sulit ya kak ada rumus-rumusnya gitu, nah kalau saya bisa menjawab soal matematika yang terbilang sulit itu saya senang sekali kak. Dalam sehari saya biasanya belajar, kalau disekolah kan jam 7 pagi sampai jam 12 ya ka, kalau dirumah itu belajar dari jam 3 sampai maghrib kak, itu les di rumahnya Pak Munir. Kalau dirumah, saya belajarnya sama ibu. Kan lesnya cuma hari senin sampai kamis, nah jumat dan sabtu itu saya belajar di rumah dengan ibu. Kadang-kadang juga belajar di rumahnya teman. Jadi belajar bersama-sama dengan teman.⁷⁵

Hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Februari 2020 siswa dengan berantusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mengisi jawaban pada buku tematik mereka masing-masing.⁷⁶

2) **Hasrat untuk belajar**

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib, selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00-11.30 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Wildan Mubarak siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 6 Agustus 2020, pukul 14.00-15.00 WIB

⁷⁶ Observasi di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 12 Februari 2020

dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri siswa. Potensi itu harus ditumbuh suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Motivasi eksrinsik sangat diperlukan di sini, agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

Di sekolah cukup banyak siswa yang berhasrat untuk mengembangkan potensi diri, tetapi karena lingkungan yang tersedia kurang kreatif, maka tidak ada dukungan bagi anak untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya. Jadilah dia anak didik yang pasif, menyerah pada keadaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib guru kelas IV MI Al-hidayah 02 Betak Kalidawir, beliau mengatakan:

Sebenarnya semua siswa mempunyai hasrat untuk mengembangkan potensinya, akan tetapi kadang dengan adanya faktor keluarga, faktor lingkungan, misalnya kurang bisa bersosialisasi dengan teman juga bisa

memicu siswa menjadi siswa yang tidak aktif, siswa menjadi pendiam di dalam kelas.⁷⁷

Hal ini selaras dengan pendapat bapak Fathul Munir salah satu guru di Mi Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, beliau mengatakan:

Hasrat siswa untuk belajar, untuk mengembangkan potensinya ini sebenarnya ada mbak, terlihat dari datangnya mereka ke sekolah dengan rajin, akan tetapi mungkin karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, misalnya faktor lingkungan yang kurang mendukung dengan keadaan siswa, menjadikan siswa enggan untuk lebih mengekspresikan apa yang ada di dalam diri siswa tersebut. Tapi itu hanya beberapa siswa saja mbak, karena kebanyakan siswa-siswa di sini itu sangat aktif.⁷⁸

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi, yang terpenting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib, selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00-11.30 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Fathul Munir, selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 3 Agustus 2020, pukul 09.30-10.00 WIB

diteuskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib guru kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, beliau berpendapat bahwa:

Motivasi ekstrinsik itu motivasi yang muncul karena pengaruh dari luar individu, dapat berupa pujian, hukuman bisa juga paksaan dari orang lain untuk melakukan suatu hal. Misalnya siswa mengerjakan tugas atau PR agar tidak mendapatkan hukuman dari guru.⁷⁹

Hal ini disetujui oleh bapak Fathul Munir salah satu guru di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, beliau berpendapat:

Motivasi ekstrinsik itu motivasi yang tumbuh karena adanya faktor pendukung dari luar individu seseorang, misalnya hadiah, pujian, bisa juga hukuman. Sebagai contoh siswa yang rajin mengerjakan tugas dari guru karena jika mendapatkan nilai yang bagus akan mendapatkan pujian dan hadiah oleh guru, nah seperti itulah motivasi ekstrinsik.⁸⁰

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya pendukung dari luar individu untuk melakukan sesuatu tindakan. Motivasi ekstrinsik ini terdiri dari: hadiah, pujian, nilai dan hukuman.

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib, selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00-11.30 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Fathul Munir, selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00-11.30 WIB

1) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cenderamata. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu digalakan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi siswa dalam kompetisi belajar.

Hadiah ini biasanya diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari siswa yang lainnya. Pemberian hadiah yang sederhana ini bisa berbentuk buku, bolpoint, pensil atau buku-buku bacaan. Dengan cara itu anak didik akan termotivasi untuk belajar yang telah mereka capai. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik lainnya untuk ikut berkompetisi dalam belajar. Hal ini merupakan gejala baik dan harus disediakan lingkungan yang kreatif bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khoirul Musatajib guru kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulunagagung, beliau mengatakan:

Untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik ini salah satunya dan yang paling ampuh adalah hadiah mbak,

karena rata-rata siswa bersemangat dan bangga ketika mendapatkan hadiah dari hasil kerasnya, itu bagi yang mendapatkan hadiah, bagi yang belum mendapatkan hadiah biasanya siswa akan mengatakan “aku juga belajar yang rajianlah, biar dapat nilai bagus dan dapat hadiah” nah gitu.⁸¹

Hal ini juga dikuatkan oleh Wildan Mubarak salah satu siswa kelas IV di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, dia mengatakan:

Saya pernah mendapatkan hadiah mbak, berupa 2 buku tulis, 2 pensil dan 2 penghapus, itu saya dapatkan saat saya juara 3 di kelas. Saya senang sekali mbak, saya jadi tambah semangatlah, saya ingin juara satu biar dapat hadiah yang lebih banyak.⁸²

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya hadiah yang sederhana, dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi kepada siswa.

2) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk dari reinforcement yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Pujian harus diberikan secara merata kepada siswa sebagai individu.

⁸¹ Wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib, selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00-11.30 WIB

⁸² Wawancara dengan Wildan Mubarak siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 6 Agustus 2020, pukul 14.00-15.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib guru kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, beliau mengatakan:

Pujian ini biasanya menumbuhkan suasana hati yang menyenangkan bagi siswa yang mendapatkannya, nah dengan suasana hati yang senang atau baik akan menjadikan semangat belajar siswa lebih banyak lagi. Pujian ini bisa didapatkan ketika ada suatu tugas mengamati sesuatu hal, lalu siswa yang ditunjuk dapat mendeskripsikan hal tersebut dengan baik, nah disitulah guru memberikan pujian kepada siswa.⁸³

Hal ini sependapat dengan Wildan Mubarak salah satu siswa kelas IV di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung yang mengatakan bahwa:

Kalau ada yang bisa menjawab atau mengerjakan tugas dengan baik dari guru biasanya guru akan memberikan pujian mbak, kayak diberi dua jempol, pintar kamu, atau kalau enggak bagus sekali jawabannya, gitu mbak, trus misalkan masih salah guru berkata jawabannya kurang tepat gitu mbak.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 12 Februari 2020 guru memberikan pujian-pujian kepada siswa ketika siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar.⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib, selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00-11.30 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Wildan Mubarak siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 6 Agustus 2020, pukul 14.00-15.00 WIB

⁸⁵ Observasi di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 12 Februari 2020

3) Nilai

Nilai merupakan symbol atau hasil dari aktivitas siswa. Nilai yang diberikan kepada siswa bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan berdasarkan hasil pengamatan guru. Pemberian nilai merupakan alat yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai pendapat bapak Khoirul Mustajib guru kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, beliau mengemukakan bahwa:

Kebanyakan siswa memang belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus, siswa akan merasa puas jika mendapatkan nilai yang bagus.⁸⁶

Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Fathul Munir salah satu guru di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, beliau mengatakan:

Anak-anak itu lebih suka kalau diberi penilaian dalam pencapaian hasil belajarnya. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi akan senang dan bersemangat sekali, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata akan termotivasi untuk memperbaiki nilainya.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib, selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00-11.30 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Fathul Munir, selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 3 Agustus 2020, pukul 09.30-10.00 WIB

Hal ini juga selaras dengan pendapat Wildan Mubarak salah satu siswa di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, sebagai berikut:

Alhamdulillah mba ya nilai saya itu sering bagus. Senang sekali mbak kalau dapat nilai bagus. Tambah semangat belajarnya. Terus saya pernah mendapatkan nilai yang kurang bagus, rasanya agak menyesal karena tidak belajar dengan sungguh-sungguh.⁸⁸

4) Hukuman

Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah. Cara ini lebih efektif untuk memperbaiki kesalahan siswa dibandingkan dengan sindiran atau celaan. Karena sindiran atau celaan dapat menimbulkan rasa putus asa, minder dan menurunkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib guru kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, beliau mengatakan:

Hukuman itu bisa terjadi karena kesalahan siswa mbak, misalkan ada siswa yang tidak mengerjakan PR atau

⁸⁸ Wawancara dengan Wildan Mubarak siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 6 Agustus 2020, pukul 14.00-15.00 WIB

tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dengan alasan lupa, nah ini biasanya saya memberikan hukuman kepada siswa, karena tidak mengerjakan tugas saya tambah lagi tugasnya mbak, atau juga biasanya saya suruh mengerjakan tugasnya tapi di depan dan berdiri, nah gunanya hukuman itu apa? Untuk meberikan efek jera kepada siswa, agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama lagi dikemudian hari.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 12 Februari 2020 guru guru memberikan hukuman kepada siswa yang tida mengerjakan tugas dan kepada siswa yang tida memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran.⁹⁰

2. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam memberikan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 4 di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, hambatan-hambatan guru ketika memberikan motivasi belajar itu dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, faktor-faktor yang menimbulkan motivasi belajar peserta didik ada dua diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib, selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00-11.30 WIB

⁹⁰ Observasi di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 12 Februari 2020

a. Faktor internal

Dalam memotivasi peserta didik juga didapat dari faktor internal seperti, kondisi individu secara fisik, mental maupun kesehatan. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Khoirul Mustajib, yakni:

Tidak ada yang sakit, mungkin jika sakit yang normal-normal saja, jika sakit mempengaruhi proses belajar di kelas, jika sakit tidak mau melakukan apapun dikelas kalau saya lebih baik seperti itu pulang dari pada dikelas nanti tidak dapat apa-apa sama saja dan kembali belajar lagi besok jika kondisinya sudah sehat. Setiap peserta didik memiliki perasaan, perhatian, ingatan, kemampuan, dan pengalaman hidup yang berbeda-beda, terkadang guru menyampaikan materi dan perkataan sama tetapi peserta didik menangkapnya berbeda-beda.⁹¹

Dalam hal ini bapak Fathul Munir juga berpendapat bahwa:

Kemampuan peserta didik juga mempengaruhi karena kemampuannya berbeda-beda, kemampuannya itu mempengaruhi kalau kelas 1 ada peserta didik yang tidak bisa membaca pasti males motivasi belajarnya kurang seperti kejadian ini peserta didik cukup umur seperti tugas padahal guru hanya memberikan tugas 1 lembar saja seperti mengunting menempel ternyata peserta didik itu saja yang tidak mengerjakan kemudian saya bertanya mengapa tidak dikerjakan ternyata peserta didik tersebut dari keluarga yang orang tuanya sudah bercerai dan sekarang peserta didik tersebut hidup dengan tantenya, ternyata saya tanya jawabnya tidak punya gunting, dan lain-lain itu yang malas peserta didik apa tante itukan yang sekolah kamu bukan tante karena untuk kemampuan membaca peserta didik juga kurang. Semua sehat. Jika ada yang kurang sehat seperti sakit panas, batuk pilek, sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Itu juga sangat mempengaruhi, seperti Rangga, dia modelnya berubah-ubah mintanya di biarkan dulu kalau marah ya sudah dibiarkan saja

⁹¹ Wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib, selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00-11.30 WIB

dulu, semisal tidak mau menulis dan suasana hati tidak menentu kemudian tidak mau menulis ya tidak usah menulis dulu, kalau sudah suasana hatinya turun, pikirannya bisa diajak ngobrol baru saya tanya kamu kenapa seperti itu ingin naik kelas 2 apa tidak sampai saya bilang gitu dan akhirnya dia mau nulis lagi, dan mau mengerjakan lagi. Jadi guru harus bisa mengenal kepribadian peserta didik, harus tau karakter peserta didik satu per satu mintanya bagaimana.⁹²

Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa guru MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung dalam memotivasi peserta didik dilihat dari faktor internal terutama kesehatan peserta didik lebih diperhatikan karena, kesehatan dapat mempengaruhi berjalannya belajar mengajar seperti data peserta didik sakit, proses belajar mengajar jadi terkendala. Dalam hal kegiatan belajar mengajar kemampuan peserta didik juga perlu diperhatikan untuk menunjang ilmu pengetahuan agar dapat tercerna dengan baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam memotivasi peserta didik bisa berasal dari guru, teman sebaya, orang tua, tetangga, serta juga meliputi udara, waktu, tempat, dan fasilitas belajar. Hal ini sangat berhubungan dengan pemberian motivasi peserta didik disekolah MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung. Hal ini juga disebutkan oleh Bapak Khoirul Mustajib, sebagai berikut:

Selain dari gurunya yaitu tadi jalur pribadi harus terbuka dengan orang tuanya kalau di sekolah ngapain saja, semisal ada masalah dengan materi bisa les di laur, kalau gurunya hanya

⁹² Wawancara dengan bapak Fathul Munir, selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 3 Agustus 2020, pukul 09.30-10.00 WIB

bisa memberikan bimbingan di sekolah. Ada juga seperti faktor lingkungan kalau disekolah kembali kependanaan kebiasaan peserta didik yang jelek harus dirubah.⁹³

Faktor eksternal ini juga disebutkan oleh guru Bapak Fathul Munir, dalam pendapatnya:

Faktor eksternal yaitu melihat teman yang berprestasi sehingga anak yang kurang berprestasi atau nilainya jelek menjadi termotivasi untuk belajar.⁹⁴

Dapat disimpulkan bahwa dalam motivasi faktor eksternal juga bersangkutan, yang mana prestasi teman sebaya dapat memotivasi teman lainnya untuk lebih semangat dalam belajar dan lebih tekun dalam membuat prestasi dalam sekolah. Ada juga peserta didik harus terbuka dengan orang tua agar orang tua dan lingkungan dapat membantu memberi motivasi bagi peserta didik.

3. Peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 4 di Mi Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, banyak sekali temuan-temuan yang didapat terkait dengan peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar proses pengamatan dan wawancara kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya.

⁹³ Wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib, selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00-11.30 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Fathul Munir, selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 3 Agustus 2020, pukul 09.30-10.00 WIB

Adapun beberapa peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung sebagai berikut:

a. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa.

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa sangatlah penting, dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.



Gambar 4.1 Siswa belajar kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib guru kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir mengemukakan:

Cara saya menumbuhkan minat belajar siswa yaitu saya ajak siswa mengamati langsung untuk pembelajaran tematik muatan ipa materi tentang tanaman. Nah saya ajak siswa untuk ke kebun sekolah untuk mengamati tanaman yaitu bunga. Nah disana siswa dapat menghirup udara segar sambil mengamati berbagai jenis bunga yang tumbuh di kebun sekolah sebagai media pembelajaran. Dengan itu tumbuhlah minat pada diri siswa untuk mempelajari tentang tanaman, bunga, banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan siswa mengenai bunga-bunga yang tumbuh disekolah kepada saya. Itu membuktikan bahwa siswa tertarik atau berminat.⁹⁵

Sedangkan bapak Fathul Munir salah satu guru di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir mengatakan bahwa:

Kalau saya cara menumbuhkan minat pada diri siswa yaitu ketika materi tentang kebersihan. Saya akan menghubungkan dengan materi pelajaran tentang kebersihan yaitu membuang sampah pada tempatnya. Karena jika tidak membuang sampah

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib, selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00-11.30 WIB

pada tempatnya akan terjadi sebuah bencana alam yang akan terjadi yaitu banjir. Lalu siswa akan bertanya-tanya apa hubungannya, akhirnya di dalam kelas akan ada tanya jawab tentang penyebab terjadinya banjir. Dan suasana di kelas akan menjadi lebih menarik dan lebih aktif.⁹⁶



Gambar 4.2 Guru menjelaskan materi tentang kebersihan

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara menumbuhkan minat belajar siswa, yaitu dengan mengaitkan pembelajaran dengan hasrat ingin tahu siswa, dengan begitu perlahan-lahan minat belajar mengenai suatu materi yang diajarkan oleh guru akan tumbuh.

b. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu sekali-kali guru dapat melakukan hal yang lucu.

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Fathul Munir, selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 3 Agustus 2020, pukul 09.30-10.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2020 di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung didapatkan guru tidak hanya memberikan metode ceramah kepada siswa, guru tidak melulu menerangkan materi yang akan membuat siswa merasa bosan, sesekali guru memberikan waktu untuk sesi tanya jawab yang dapat memacu murid untuk mengeluarkan pendapat mereka masing-masing. Hal ini selaras dengan pernyataan bapak Khoirul Mustajib guru kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, beliau berpendapat bahwa:

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas saya tidak hanya menggunakan satu metode, misalnya saya tidak hanya menggunakan metode ceramah, karena itu dapat mempengaruhi kebosanan siswa. Saya biasanya menggunakan sesi tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari. Misalnya saya melontarkan satu pertanyaan oleh seorang siswa, lalu saya akan memerintahkan murid lain untuk memberikan tanggapan tentang jawaban yang sudah diberikan oleh siswa yang pertama tadi. Tapi saya tetap menjaga agar kelas tetap kondusif, oleh karena itu saya menjelaskan dulu peraturan agar dapat menghindari terjadinya perdebatan.⁹⁷

Hal ini selaras dengan pendapat bapak Fathul Munir salah satu guru di MI AL-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, beliau mengatakan:

Untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan biasanya saya menggunakan permainan atau game. Misalnya

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib, selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00-11.30 WIB

saya sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk dimainkan di dalam game tersebut. Dengan pembelajaran menggunakan game lempar bola sambil bernyanyi ini siapa yang mendapatkan bola harus menjawab pertanyaan yang sudah saya siapkan, nah bila mana siswa yang mendapatkan bola salah menjawab pertanyaan maka akan dilempar kepada siswa yang lain. Dengan game ini siswa menjadi lebih aktif dan mempunyai hasrat yang tinggi untuk belajar.⁹⁸



Gambar 4.3 Guru menjawab semua pertanyaan siswa

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu dengan memberikan beberapa metode mengajar, juga dengan memberikan game yang membuat siswa lebih semangat dan berhasrat untuk belajar.

c. Memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena siswa senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena terkesan seperti dibuat-

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Fathul Munir, selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 3 Agustus 2020, pukul 09.30-10.00 WIB

buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Khoirul Mustajib guru kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, beliau mengemukakan:

Ya, saya selalu memberikan pujian kepada siswa yang telah berhasil menyelesaikan pekerjaan mereka dengan baik, tapi untuk siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan baik saya juga tidak memberikan celaan dan semacamnya, karena menurut saya bisa menghancurkan semangatnya untuk belajar.⁹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut guru juga menyebutkan bahwa dengan pujian dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Fathul Munir salah satu guru di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, beliau berpendapat bahwa:

Sebuah pujian yang diberikan kepada siswa menjadi penyebab siswa senang dan dengan adanya rasa senang pada diri siswa dapat menyebabkan siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, oleh karena itu saya tida pernah lupa untuk memberikan pujian kepada siswa, meskipun pujian itu hanya dengan acungan jempol atau senyuman di wajah saya.¹⁰⁰

Hal ini sependapat dengan Wildan Mubarak salah satu siswa kelas IV di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung yang mengatakan bahwa:

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib, selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00-11.30 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Fathul Munir, selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 3 Agustus 2020, pukul 09.30-10.00 WIB

Kalau ada yang bisa menjawab atau mengerjakan tugas dengan baik dari guru biasanya guru akan memberikan pujian mbak, kayak diberi dua jempol, pintar kamu, atau kalau enggak bagus sekali jawabannya, gitu mbak, trus misalkan masih salah guru berkata jawabannya kurang tepat gitu mbak.¹⁰¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pujian kepada siswa dapat memberikan semangat belajar siswa semakin baik. siswa akan merasa senang dan semakin giat dalam belajar.

d. Memberikan nilai

Nilai merupakan symbol atau hasil dari aktivitas siswa. Nilai yang diberikan kepada siswa bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan berdasarkan hasil pengamatan guru. Pemberian nilai merupakan alat yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib guru kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir, meliau memberikan pernyataan bahwa:

Kebanyakan siswa memang belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus, siswa akan merasa puas jika mendapatkan nilai yang bagus. Oleh sebab itu saya sering menunjukkan nilai mereka masing-masing setelah selesai ulangan dan meminta

¹⁰¹ Wawancara dengan Wildan Mubarak siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 6 Agustus 2020, pukul 14.00-15.00 WIB

mereka untuk menyimpannya untuk dijadikan perbandingan pada ulangan yang akan datang.¹⁰²

Pernyataan di atas selaras dengan yang diungkapkan oleh bapak Fathul Munir salah satu guru di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, beliau mengatakan:

Kalau saya, seringkali memberikan penilaian langsung kepada siswa, karena tidak sedikit siswa yang merasa senang saat ditunjukkan nilai mereka masing-masing, apalagi kalau nilainya bagus. Seringkali juga mereka mengeluh saat tugasnya tidak diberikan nilai, padahal nilai tersebut sudah diberikan tapi hanya pada catatan guru saja.¹⁰³

Dari paparan data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan penilaian kepada setiap pekerjaan siswa, karena dengan mengetahui nilai masing-masing, siswa akan lebih bersemangat lagi untuk belajar agar mendapatkan nilai yang baik bagi siswa yang belum mendapatkan nilai yang baik, mereka akan berusaha mempertahankan nilai tersebut ataupun akan lebih berusaha agar mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.

e. Memberikan hadiah atau reward

Pemberian hadiah berupa barang atau kenang-kenangan kepada siswa yang berprestasi. Hadiah ini akan menambah motivasi siswa dalam belajar karena hadiah dianggap sebagai penghargaan kepada siswa yang mempunyai prestasi dalam belajar. Dengan demikian,

¹⁰² Wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib, selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00-11.30 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Fathul Munir, selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 3 Agustus 2020, pukul 09.30-10.00 WIB

hadiah diberikan kepada siswa sebagai hasil dari upaya yang dilakukan siswa selama mengikuti proses belajar-mengajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Khoirul Mustajib guru kela IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

Untuk membangkitkan motivasi eksrinsik ini salah satunya dan yang paling ampuh adalah hadiah mbak, karena rata-rata siswa bersemangat dan bangga ketika mendapatkan hadiah dari hasil kerasnya, itu bagi yang mendapatkan hadiah, bagi yang belum mendapatkan hadiah biasanya siswa akan mengatakan “aku juga belajar yang rajianlah, biar dapat nilai bagus dan dapat hadiah” nah gitu. Biasanya saya memberikan hadiah ketika diadakan ulangan harian atau waktu kenaikan kelas. Siswa yang mendapat ranking 1,2, dan 3 akan mendapatkan hadiah berupa buku, pensil dan penghapus.¹⁰⁴

Pemberian hadiah sebagaimana yang telah disebutkan, dapat memperbesar kemungkinan bertambah semangat giatnya usaha untuk memperbaiki prestasi belajar, hadiah merupakan upah dari pencapaian tujuan belajar, apabila tujuan belajar sudah tercapai dengan maksimal, maka siswa berhak untuk mendaptakan sebuah hadiah. Hal yang perlu diperhatikan adalah pemberian hadiah masih dalam tahap wajar, tepat momen dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib, selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00-11.30 WIB

f. Memberikan hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement negative*, tetapi jika diberikan secara tepat dan benar bisa menjadi alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi didapatkan beberapa data mengenai pemberian hukuman yang berlaku di kelas. Hukuman tersebut diberikan ketika ada siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin, tidak mengerjakan tugas, dan mengganggu teman pada saat jam pelajaran berlangsung dan juga berkata-kata kotor. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Khoirul Mustajib guru kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

Hukuman itu bisa terjadi karena kesalahan siswa mbak, misalkan ada siswa yang tidak mengerjakan PR atau tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dengan alasan lupa, nah ini biasanya saya memberikan hukuman kepada siswa, karena tidak mengerjakan tugas saya tambah lagi tugasnya mbak, atau juga biasanya saya suruh mengerjakan tugasnya tapi di depan dan berdiri, nah gunanya hukuman itu apa? Untuk meberikan efek jera kepada siswa, agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama lagi dikemudian hari.¹⁰⁵

Hal tersebut selaras dengan pernyataan bapak Fathul Munir guru kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, beliau mengatakan:

Hukuman memang kadang harus ada mbak, karena kadang kalau hanya dengan teguran pasti tidak akan cukup untuk membuat siswa menjadi jera untuk mengulangi kesalahan

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib, selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 1 Agustus 2020, pukul 11.00-11.30 WIB

mereka. Kalau untuk hukuman yang saya berikan kepada siswa ketika siswa tidak mengerjakan tugasnya maka saya meminta siswa tersebut untuk maju dan berdiri di depan sambil membacakan seluruh materi yang pada hari itu saya sampaikan.¹⁰⁶

Pendapat di atas juga disetujui oleh Wildan Mubarak salah satu siswa di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, yang mengatakan:

Saya pernah mendapatkan hukuman dari guru, waktu itu saya malah ngobrol dengan teman bangku saya padahal waktu itu ada tugas dari guru, waktu itu gurunya sedang rapat di kantor, terus pada rapatnya pak Tajib sudah selesai, saya belum mengerjakan sama sekali terus pada saat pengumpulan saya dan teman saya tidak mengumpulkan, akhirnya saya disuruh maju dan mengerjakan tugas dengan berdiri. Setelah kejadian itu saya tidak pernah mengulangnya lagi mbak, soalnya tugasnya banyak, suruh mengerjakan sambil berdiri, waduh capek sekali.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan hukuman kepada siswa yang telah melakukan kesalahan. Dengan memberikan hukuman, maka siswa akan menyadari kesalahan yang dilakukan dan berusaha untuk tidak mengulangnya. Dalam pembelajaran di kelas guru dapat memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa supaya selain memberikan efek jera tetapi juga mendapatkan manfaat yang positif dari hukuman tersebut.

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Fathul Munir, selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 3 Agustus 2020, pukul 09.30-10.00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Wildan Mubarak siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tanggal 6 Agustus 2020, pukul 14.00-15.00 WIB



Gambar 4.4 Guru memberikan hukuman kepada siswa

B. Temuan penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud di sini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Kemudian, setelah dilakukannya penelitian di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, dapat dikemukakan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

1. Temuan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan hasil penelitian motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, sebagai berikut:

- a) Motivasi Instrinsik
 - 1) Minat
 - 2) Hasrat untuk belajar

b) Motivasi ekstrinsik

- 1) Hadiah
- 2) Pujian
- 3) Nilai
- 4) Hukuman

2. Temuan penelitian hambatan-hambatan yang dialami guru dalam memberikan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 4 di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

- a) Kurangnya fasilitas media pembelajaran yang ada disekolah. Seperti ruang kelas, dan *LCD*, alat peraga.
- b) Berbagai kemampuan peserta didik, latar belakang atau lingkungan peserta didik, dan karakter peserta didik.
- c) Kurangnya buku-buku panduan dan latihan soal-soal yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Temuan penelitian peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajarn tematik siswa di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan hasil penelitian motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan minat belajar
- b) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

- c) Memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa
- d) Memberikan nilai
- e) Memberikan reward atau hadiah
- f) Memberikan hukuman

C. Analisis data

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti yang telah diungkapkan sebelumnya, berikut analisis data dari data-dat temuan yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

1. Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dikemukakan hasil penelitian motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Al-Hidayah 02 Betak Laidawir Tulungagung sebagai berikut:

Terdapat dua motivasi yang ada di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, yaitu:

- a. Motivasi Instrinsik
 - 1) Minat

Siswa di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung ini rata-rata mempunyai minat belajar yang tinggi. Terlihat dari fokus mereka terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Minat belajar siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung,

siswa terlihat antusias dengan materi yang sedang dijelaskan oleh guru, sesekali guru melempar pertanyaan dan banyak siswa yang mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dan banya juga siswa-siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, jika dirasa siswa kurang faham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

2) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik. Hasrat untuk belajar di MI Al-Hidayah ini terbilang cukup bagus, ini dapat dilihat dari siswa yang rajin dan bersemngat berangkat sekolah dan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Motivasi Ekstrinsik

1) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain. Sebagai penghargaan atau kenang-kenangan cendera mata. Pemberian hadiah biasanya berupa buku tulis, pensil, penghapus dan buku bacaan. Siswa yang mendapatkan hadiah dari hasil kerja kerasnya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, akan merasa senang dan itu akan membangkitkan semangat giat belajar bagi siswa.

2) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk alat bantu yang positif dan sekaligus merupakan motivasi belajar yang baik. guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja siswa, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja siswa.

3) Nilai

Nilai yang dimaksudkan adalah nilai hasil akhir aktivitas belajar anak didik. Nilai yang baik kepada siswa agar lebih giat belajar. Nilai merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa di masa yang akan datang. Dengan dmemberi tahu nilai dari masing-masing siswa, untuk siswa yang nilainya bagus akan mempertahankan nilainya. Sedangkan siswa yang nilainya masih kurang akan dijadikan motivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.

4) Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak maka akan menjadi alat bantu yang baik dan efektif. Hukuman diberikan kepada siswa yang

melakukan kesalahan agar siswa tidak mengulangi kesalahan lagi di masa yang akan datang. Hukuman di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung ini cukup membuat siswa jera.

2. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam memberikan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 4 di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

1) Faktor Internal.

- a) Jika peserta didik sakit dan suasana hati peserta didik kacau akan mempengaruhi minat dan motivasi belajar peserta didik.
- b) Lingkungan keluarga yang tidak harmonis atau keluarga yang bercerai berai, kurangnya perhatian, dan faktor ekonomi dapat mempengaruhi karakter, serta kondisi mental peserta didik sehingga berpengaruh terhadap belajar peserta didik.
- c) Kemampuan peserta didik yang kurang seperti membaca belum lancar, kurang pintar juga dapat berpengaruh pada minat dan motivasi peserta didik.

2) Faktor Eksternal.

- a) Jumlah peserta didik yang melebihi ketentuan yang sudah dibuat oleh pemerintah dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.
- b) Proses belajar mengajar dalam kelas merupakan salah satu faktor belajar peserta didik seperti, berat ringannya tugas-tugas

dan materi-materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh pada peserta didik.

- c) Dalam kurikulum 2013 guru tidak boleh memberikan tugas rumah atau PR kepada peserta didik.
- d) Kurangnya fasilitas yang belum memadai dalam proses belajar mengajar.
- e) Kurangnya sumber ilmu dan buku-buku yang kurang memadai.

3. Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dikemukakan hasil penelitian peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Al-Hidayah 02 Betak Laidawir Tulungagung sebagai berikut:

a. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa. Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa sangatlah penting, karena itu menunjukkan bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan hasrat ingin tahu siswa, maka perlahan-lahan

minat belajar mengenai suatu materi yang diajarkan oleh guru akan mulai tumbuh.

b. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Mengusahakan agar kelas selamanya hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar bisa dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai, tidak melulu dengan metode ceramah yang akan membuat siswa merasa bosan, seskali diisi dengan sesi tanya jawab atau game, sehingga membuat siswa lebih bersemangat dan meningkatkan hasrat untuk belajar.

c. Memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Guru di MI Al-Hidayah 02 Betak Kaliawir sering memberikan apresiasi kepada siswa atas prestasinya. Pujian yang diberikan guru adalah dengan senyuman, memberikan jempol dan kata-kata bagus. Pujian merupakan faktor yang membuat siswa termotivasi untuk selalu belajar.

d. Memberikan nilai

Memberikan nilai pada siswa adalah satu alat motivasi yang sangat penting. Dengan memberi tahu nilai masing-masing siswa akan membuat siswa lebih giat lagi dalam belajar. Seperti yang dilakukan oleh guru di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, memberikan nilai kepada siswa agar lebih bersemangat lagi dalam belajar. Bagi siswa yang nilainya sudah bagus mereka akan terus mempertahankan apa yang sudah diperolehnya, sedangkan siswa yang nilainya masih kurang berusaha agar mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.

e. Memberikan reward/hadiah

Dengan memberikan hadiah kepada siswa akan menimbulkan minat belajar sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Seperti yang dilakukan oleh guru di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Berupa buku tulis, pensil, penghapus dan buku bacaan. Hadiah ini biasa diberikan kepada siswa, jika siswa mendapatkan ranking 1,2, dan 3. Hal tersebut akan memberikan dampak positif kepada siswa dan juga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

f. Memberikan hukuman

Pemberian hukuman ini dimaksudkan untuk membuat efek jera kepada siswa. Seperti yang dilakukan oleh guru di MI Al-Hidayah 02

Betak Kalidawir Tulungagung menggunakan hukuman kepada siswa untuk memberi efek jera, hukuman yang diberikan kepada siswa juga bukan hukuman yang menyakiti hati siswa, seperti hukuman yang mendidik seperti menyuruh siswa mengerjakan tugas yang tidak dikerjakan oleh siswa tepat waktu di depan kelas, yang digunakan agar siswa tidak mengulangi kesalahan di kemudian hari. Hal tersebut akan menumbuhkan motivasi belajar siswa.